

BAB III **Metode Penelitian**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam hubungan kausal terdapat variabel independen (Variabel Yang Mempengaruhi) Dan Variabel Dependen (Variabel Yang Dipengaruhi).²⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari lalu selanjutnya di ambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah BNI Syraiah yang ada di Yogyakarta

2. Sampel

Metode pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada orang yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

1. Pria atau Wanita berumur 17 tahun ke atas, karena dianggap sudah dewasa dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan sudah menjadi nasabah tetap di bank syariah.
2. Nasabah *funding*/ nasabah yang menyimpan dananya di bank tersebut dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito.

C. Jenis Data

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat variabel tingkat bagi hasil (X1), kualitas pelayanan (X2), kelompok reverensi (X3) dan motivasi (X4) terhadap keputusan menabung di perbankan syariah (Y). Data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner adalah lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebelumnya telah dirumuskan terlebih dahulu dan dibuat menggunakan bahasa yang jelas sehingga responden dapat dengan tepat mengartikan maksud pertanyaan dan dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan.²⁹

Skala yang digunakan dalam kuesioner ialah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didesain untuk mengetahui seberapa kuat objek setuju dan tidak setuju dengan pertanyaan 5 skala. Skala tersebut menandakan jawaban sebagai berikut:

²⁹ Sekaran, U. (2006), *Research Methods for Business*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hal 97

angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N). Angka 4 = Setuju (S). Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keputusan Menjadi Nasabah

Keputusan menjadi nasabah adalah pilihan dari dua atau lebih yang akan diputuskan kemungkinan melalui sebuah pertimbangan yang dilakukan oleh konsumen.³⁰

Dimensi	Indicator	Ukuran
Budaya	Budaya akan kebutuhan suatu produk.	Tingkat budaya akan kebutuhan suatu produk yang jauh dari riba.
	Budaya akan keinginan suatu produk.	Tingkat budaya akan keinginan nasabah terhadap suatu produk yang jauh dari riba.
Kelas Sosial	Status sosial sebagai penentu keputusan.	Tingkat kesesuaian yang terjadi karena adanya status sosial.
	Lingkungan kelas sosial mempengaruhi keputusan.	Tingkat kesesuaian yang terjadi karena kelas sosial.
Kelompok Anutan	Pengaruh pada kelompok tertentu /orang lain.	Tingkat peran kelompok tertentu.
		Tingkat kepercayaan kepada kelompok yang dianggap benar.
Keluarga	Pengaruh lingkungan keluarga.	Tingkat lingkungan keluarga.
		Tingkat peran orang terdekat.

³⁰ A.A Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal 159

2. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan dimana kedua belah pihak antara bank dan nasabah akan berbagi keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.³¹

Dimensi	Indikator	Ukuran
Kerjasama	Hubungan antara kedua belah pihak.	Tingkat hubungan yang erat antara kedua belah pihak.
		Tingkat kepercayaan antara kedua belah pihak.
	<i>Feedback</i> atau timbal balik yang di dapat kedua belah pihak.	Tingkat komunikasi yang baik antara kedua belah pihak.
		Tingkat pencapaian hasil yang didapat antara kedua belah pihak.
Perjanjian	Kesepakatan yang jelas antara kedua belah pihak.	Tingkat persetujuan antara kedua belah pihak.
		Tingkat hak dan kewajiban antara kedua belah pihak.
		Tingkat ketentuan/peraturan antara kedua belah pihak.
<i>Profit Sharing (Nisbah)</i>	Prosentase pembagian nisbah antara kedua belah pihak.	Tingkat pembagian nisbah pada awal akad.
Tepat Waktu (<i>OnTime</i>)	Penyediaan dana yang tepat waktu.	Tingkat kesesuaian kebutuhan nasabah terhadap dana yang disesuaikan.
		Tingkat keluhan terhadap penyediaan dana.
	Pelayanan jasa yang maksimal ditawarkan pihak bank.	Tingkat kepuasan nasabah.
		Tingkat keluhan terhadap pelayanan jasa.
Pengelola Dana (<i>Mudharib</i>)	Kepercayaan rasa percaya nasabah kepada pihak bank terhadap keputusan nasabah.	Tingkat keyakinan nasabah terhadap bank.

3. Kualitas Pelayanan

³¹ Adiwarmarman A Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi 4*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.2011 ha3 253-258

Kualitas Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.³²

Dimensi	Indikator	Ukuran
Bukti Fisik (<i>tangible</i>)	Tempat terjadinya pelayanan	Tingkat kenyamanan tempat pelayanan
	Karyawan yang memberikan pelayanan	Tingkat peran karyawan dalam memberikan pelayanan
	Cara berkomunikasi	Tingkat kemahiran karyawan dalam melayani nasabah
		Tingkat komunikasi karyawan dalam menyampaikan informasi
Kehandalan (<i>Reability</i>)	Kemampuan karyawan dalam melayani	Tingkat ketelitian petugas dalam melayani
	Keakuratan karyawan dalma menjalankan tugasnya	Tingkat kekonsistenan karyawan dalam memberikan informasi
	Kekonsistenan karyawan	Tingkat kecepatan pelayanan dalam mengatasi masalah
Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	Kecepatan dalam mengatasi masalah	Tingkat ketepatan bank dalam memberikan solusi suatu masalah
Jaminan (<i>assurance</i>)	Bank syariah dapat dipercaya	Tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah
Empati (<i>emphaty</i>)	Petugas peduli dengan keinginan dan kebutuhan nasabah	Tingkat hubungan baik antara nasabah dan bank.

4. Kelompok Referensi

kelompok acuan didefinisikan sebagai orang atau kelompok orang yang mempengaruhi secara bermakna suatu perilaku individu.³³

³² Kotler, P., & Keller, K. L. *Manajemen Pemasaran, Jild 2, Alih Bahasa Bob Sabran, MM*. Jakarta: Erlangga, 2013, hal 559

Dimensi	Indikator	Ukuran
Pengetahuan	Informasi mengenai jasa bank syariah yang diketahui oleh kelompok acuan	Tingkat pengetahuan kelompok acuan mengenai informasi jasa bank syariah.
Kredibilitas	Kredibilitas dari kelompok acuan	Tingkat sejauh mana kelompok acuan dapat dipercaya.
pengalaman	Pengalaman dari kelompok acuan	Tingkat sejauh mana kelompok acuan pernah menggunakan jasa bank syariah.
keaktifan	Keaktifan kelompok acuan	Tingkat keaktifan kelompok acuan dalam menggunakan jasa bank syariah.
Daya tarik	Daya tarik kelompok acuan	Tingkat kemampuan kelompok acuan dalam menarik perhatian nasabah.

5. Motivasi

Motivasi Adalah kekuatan penggerak dalam diri konsumen yang memaksa bertindak untuk memenuhi apa yang diinginkan atau dibutuhkan.³⁴

Dimensi	Indikator	Ukuran
Dorongan	Dorongan kebutuhan akan jasa bank syariah	Tingkat sejauh mana nasabah membutuhkan jasa bank syariah.
	dorongan untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama.	Tingkat dorongan nasabah untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama.
	Dorongan akan tren menggunakan jasa bank syariah yang sedang terjadi di lingkungan social.	Tingkat dorongan nasabah mengikuti tren menggunakan jasa bank syariah yang sedang terjadi di lingkungan social.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut KBBI merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang

³³ Engel, Blackwell, Miniard. *Consumer Behavior 9th Edition*. Ohio: South Westrn, 2014, hal 63

³⁴ Kotler, P., & Keller, K. L. *Manajemen Pemasaran, Jild 2, Alih Bahasa Bob Sabran, MM*. Jakarta: Erlangga, 2013, hal 543

ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum, sifat valid dan kesahihan.³⁵ Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), yaitu dengan melihat *convergen validity* dari nilai *standardized loading factor*, yang dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70.³⁶

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat dari suatu instrumen. Sedangkan menurut KBBI reliabilitas adalah sesuatu yang bersifat reliabel (bersifat andal), ketelitian, dan ketepatan teknik pengukuran.³⁷ Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketetapan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan *Composite Reliability*. Menurut Hair *et al.* (2006) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Maka suatu indikator dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7.

³⁵ <http://kbbi.web.id/validitas>

³⁶ Ghazali, g, *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006 hal 142

³⁷ <http://kbbi.web.id/reliabilitas>

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dalam bentuk PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi SmartPLS versi 3.27. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Menurut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, dengan begitu begitu jumlah sampel yang dibutuhkan dapat kecil (dibawah 100 sampel). Dalam analisis data menggunakan PLS, peneliti harus melakukan beberapa langkah yaitu:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dengan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dan indikator- indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Menurut Sofyan Yamin (2009: 222) terdapat beberapa cara pengukuran, yaitu

- a. *Convergent Validity*, digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Nilai *convergen validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*, adalah gambaran besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel latennya, dan nilai *loading factor* dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 .³⁸

³⁸ Ghazali, g, *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hal 148

- b. *Discriminant Validity*, model pengukuran ini dilihat dari *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability (pc)*, digunakan untuk menguji konsistensi setiap jawaban yang diujikan. Dalam menentukan *composite reliability (pc)* dapat dilihat apabila nilai *composite reliability (pc)* $> 0,7$ maka mempunyai reliabilitas yang tinggi.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Merancang model struktural atau *inner model* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau hipotesis dalam sebuah penelitian. Pengujian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut *R-square*, dimana suatu evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu t statistik lebih besar dari t tabel, dengan nilai p-value dan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96.

3. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model structural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian Hipotesa dilakukan

dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p -value dengan α 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t -tabel untuk α 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t -statistik $>$ t -tabel. Pengujian dilakukan dengan t -test, apabila di peroleh p -value $\leq 0,05$ (α 5%), maka dapat dikatakan signifikan.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010 hal 145